

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh seseorang untuk mengatur suatu kondisi, sehingga seseorang tersebut memperoleh pengalamannya sendiri secara langsung, dan dapat diakses oleh orang lain. Menurut Parnawi (2020, hlm. 5), penelitian tindakan kelas hakikatnya dilakukan dalam rangka untuk guru agar dapat berintrospeksi diri, bercermin, merefleksi, dan mengevaluasi dirinya sehingga diharapkan guru dapat meningkatkan profesionalitasnya sebagai seorang pendidik, dan meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan.

Penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tindakan. Penelitian tindakan kelas model ini memiliki bentuk spiral dan memiliki empat komponen tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*act*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas karena dalam mengimplementasikan penggunaan media *puzzle* berbasis metode *scramble* untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas II SD diperlukan keterlibatan secara nyata oleh peneliti untuk menyelesaikan masalah dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa, dan terjadinya sebuah peningkatan tidak dapat dilihat secara cepat. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas kedepannya, hal tersebut sejalan dengan pernyataan Wiriaatmadja (2005, hlm. 75) bahwa tujuan dasar penelitian tindakan kelas adalah memperbaiki praktik pembelajaran guru di kelas.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data deskriptif kualitatif untuk kebutuhan mengumpulkan data yang dapat mengetahui peningkatan yang dialami dari hasil pembelajaran yang dilakukan. Menurut Yusuf (2016, hlm. 328), dalam penelitian kualitatif peneliti menyimpulkan

makna tahap demi tahap, selama proses penelitian berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif. Penelitian kualitatif memiliki tujuan menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena yang terjadi dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya ke dalam sebuah narasi (dalam Syamsuddin, dan Damaianti, 2011, hlm. 74).

Penelitian yang akan dilakukan adalah mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa pada sebelum dan setelah menggunakan media pembelajaran *puzzle*. Abdussamad (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka pendekatan kualitatif ini memiliki sifat yang natural seperti yang terjadi di lapangan. Penelitian ini akan menjelaskan hasil peningkatan pembelajaran membaca permulaan pada kelas rendah sebelum dan setelah penelitian dengan bentuk deskripsi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian merupakan sumber data penelitian. Partisipan pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah kelas rendah yaitu siswa kelas II sekolah dasar yang berjumlah 24 dengan jumlah siswa perempuan sebanyak 13 siswa dan jumlah siswa laki-laki sebanyak 11 siswa. Fokus dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran *puzzle* yang digunakan dalam mengajarkan membaca permulaan pada siswa kelas II sekolah dasar dan bagaimana peningkatan keterampilan siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Heuleut 1 Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebagai alat untuk mengumpulkan data pada penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan suatu teknik pengukuran yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Tes hasil belajar membaca permulaan ini menggunakan skala *likert*. Skala likert ini digunakan

untuk mengukur setiap aspek penilaian yang berupa kata-kata dan memiliki skor dari 1 sampai dengan 4. Adapun aspek yang dinilai dalam tes membaca permulaan adalah menyebutkan huruf, menyebutkan kata dengan mengidentifikasi huruf, menyebutkan huruf vokal dan konsonan, menghubungkan gambar dengan kata, dan menyusun huruf menjadi sebuah kata (Morisson, 2012, hlm. 261). Di bawah ini adalah tabel dari aspek yang akan dinilai.

Tabel 3.1. Aspek Penilaian Tes Hasil Belajar

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Kategori			
			1	2	3	4
1.	Mengenal huruf.	Siswa mampu memahami dan menyebutkan huruf abjad.				
2.	Menyebutkan kata dengan dengan melafalkan bunyi huruf pada sebuah kata.	Siswa mampu memahami dan menyebutkan semua huruf yang ditunjukkan guru dengan tepat.				
3.	Menghubungkan gambar dengan kata	Siswa mampu membaca gambar sederhana dengan menghubungkan kata dengan gambar.				
4.	Menyusun huruf menjadi sebuah kata	Siswa mampu menyusun huruf-huruf menjadi kata.				

Sumber: diadaptasi dari Morisson (2012, hlm. 261)

Keterangan:

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Kurang Baik

Skor 1 = Perlu Bimbingan

Tabel 3.2. Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar Siklus I

No.	Indikator	Sub-Indikator	Skor
1.	Mengenal huruf.	Siswa mampu menyebutkan 15-20 huruf abjad dengan tepat.	4
		Siswa mampu menyebutkan 9-14 huruf abjad dengan tepat.	3
		Siswa mampu menyebutkan 4-8 huruf abjad dengan tepat.	2
		Siswa menyebutkan 1-3 huruf abjad dengan tepat.	1
2.	Menyebutkan kata dengan dengan melafalkan bunyi huruf pada sebuah kata	Siswa mampu menyebutkan kata dan melafalkan bunyi huruf dengan tepat pada 4-5 soal.	4
		Siswa mampu melafalkan bunyi huruf pada sebuah kata dengan tepat pada 3 soal.	3
		Siswa mampu melafalkan bunyi huruf pada sebuah kata dengan tepat pada 2 soal.	2
		Siswa mampu melafalkan bunyi huruf pada sebuah kata dengan tepat pada 1 soal.	1
		Siswa mampu menghubungkan 4 gambar dengan kata dengan tepat.	4

3.	Menghubungkan gambar dengan kata	Siswa mampu menghubungkan 3 gambar dengan kata dengan tepat.	3
		Siswa mampu menghubungkan 2 gambar dengan kata dengan tepat.	2
		Siswa mampu menghubungkan gambar dengan kata dengan tepat pada 1 soal	1
4.	Menyusun huruf menjadi sebuah kata	Siswa mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata dengan tepat pada 4 soal.	4
		Siswa mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata dengan tepat pada 3 soal.	3
		Siswa mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata dengan tepat pada 2 soal.	2
		Siswa mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata dengan tepat pada 1 soal.	1

Sumber: diadaptasi dari Morisson (2012)

Tabel 3.3. Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar Siklus II

No.	Indikator	Sub-Indikator	Skor
1.	Mengetahui huruf.	Siswa mampu menyebutkan 21-26 huruf abjad dengan tepat.	4
		Siswa mampu menyebutkan 15-20 huruf abjad dengan tepat.	3
		Siswa mampu menyebutkan 8-14 huruf abjad dengan tepat	2
		Siswa menyebutkan 1-7 huruf abjad dengan tepat	1

2.	Menyebutkan kata dengan dengan melafalkan bunyi huruf pada sebuah kata.	Siswa mampu menyebutkan kata dan melafalkan bunyi huruf dengan tepat pada seluruh (5) soal.	4
		Siswa mampu melafalkan bunyi huruf pada sebuah kata dengan tepat pada 3-4 soal.	3
		Siswa mampu melafalkan bunyi huruf pada sebuah kata dengan tepat pada 1-2 soal.	2
		Siswa belum mampu melafalkan bunyi huruf pada sebuah kata dengan tepat.	1
3.	Menghubungkan gambar dengan kata	Siswa mampu menghubungkan seluruh (5) gambar dengan kata dengan tepat.	4
		Siswa mampu menghubungkan 3-4 gambar dengan kata dengan tepat.	3
		Siswa mampu menghubungkan 1-2 gambar dengan kata dengan tepat.	2
		Siswa belum mampu menghubungkan gambar dengan kata dengan tepat.	1
4.	Menyusun huruf menjadi sebuah kata	Siswa mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata dengan tepat pada seluruh (5) soal.	4
		Siswa mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata dengan tepat pada 3-4 soal.	3
		Siswa mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata dengan tepat pada 1-2 soal.	2
		Siswa belum mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata dengan tepat.	1

Sumber: diadaptasi dari Morisson (2012)

2. Lembar Observasi Kegiatan

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan penelitian di lapangan. Pada penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media *puzzle* di kelas. Isi dari lembar observasi adalah aspek-aspek yang diamati pada saat pembelajaran membaca permulaan.

Tabel 3.4. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Langkah Kegiatan	Indikator	Hasil Observasi		
		Ya	Tidak	Keterangan Observer
Kegiatan Pembuka	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar			
	Guru memeriksa kehadiran siswa dan meminta siswa untuk berdoa bersama			
	Guru memberikan motivasi dan membuat kesepakatan pembelajaran			
	Membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam setiap kelompoknya			
	Guru melakukan <i>ice breaking</i> untuk membangun semangat belajar siswa.			

Kegiatan Inti	Guru meminta siswa untuk menyebutkan huruf abjad yang sudah dituliskan guru secara acak di papan tulis			
	Guru meminta siswa membacakan suku kata yang dituliskan oleh guru			
	Guru mengarahkan siswa untuk membaca teks bacaan dengan bantuan guru			
	Guru bertanya mengenai isi teks bacaan kepada siswa			
	Guru menjelaskan tata cara bermain <i>puzzle</i>			
	Guru menyediakan potongan <i>puzzle</i> yang disajikan secara acak			
	Guru meminta siswa untuk menyusun kata yang disebutkan guru dan guru menyebutkannya per suku kata			
	Guru menyediakan kartu gambar yang berhubungan dengan teks bacaan			
	Guru mengamati siswa dalam kelompok yang sedang menyusun huruf			

	Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya			
Kegiatan Penutup	Guru kembali menuliskan huruf abjad, suku kata, dan kata yang berkaitan dengan			
	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama sama dengan siswa			

Sumber: diadaptasi dari Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2012)

Tabel 3.5. Lembar Observasi Kegiatan Siswa

Langkah Kegiatan	Indikator	Hasil Observasi
Kegiatan Pembuka	Siswa menjawab salam dan kabar yang ditanyakan oleh guru	
	Siswa mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa	
	Siswa menerima motivasi belajar dari guru dan menyepakati aturan dalam pembelajaran	
	Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dalam setiap kelompoknya	
	Siswa melakukan <i>ice breaking</i>	

Kegiatan Inti	Siswa menyebutkan huruf-huruf yang ditunjukkan oleh guru secara acak.	
	Siswa membacakan suku kata yang dituliskan oleh guru.	
	Siswa membaca teks bacaan dengan bantuan guru	
	Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai teks bacaan	
	Siswa menyimak penjelasan guru mengenai tata cara bermain <i>puzzle</i>	
	Siswa menerima potongan <i>puzzle</i> yang diberikan secara acak	
	Siswa diminta untuk menyusun kata yang disebutkan guru dan guru menyebutkannya per suku kata	
	Siswa menerima lima kartu gambar yang berhubungan dengan teks bacaan yang telah dibacakan	
	Siswa dalam kelompok menyusun huruf menjadi sebuah kata yang telah ditentukan.	
	Siswa mempresentasikan hasil kerja	
	Siswa menyebutkan huruf abjad, suku kata, dan kata yang	

Kegiatan	dituliskan oleh guru dan berkaitan dengan teks bacaan	
Penutup	Siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama sama	

Sumber: diadaptasi dari Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2012).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi berupa catatan peristiwa yang terjadi yang berbentuk gambar maupun tulisan. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengumpulan foto-foto kegiatan pembelajaran yang terjadi selama penelitian di lapangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Tes

Teknik tes ini dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai alat pengukur keterampilan siswa ketika membaca. Peneliti akan memberikan tes dengan beberapa aspek yang dinilai kepada siswa kelas II SD dan menuliskan hasil tes tersebut ke dalam instrumen tes yang dibuat. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah menyebutkan huruf, menyebutkan kata dengan mengidentifikasi huruf, menghubungkan gambar dengan kata, dan menyusun huruf menjadi sebuah kata.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati kegiatan penelitian di lapangan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Observasi yang dilakukan pada penelitian tindakan ini digunakan untuk mengamati aktivitas selama pembelajaran membaca permulaan pada saat penelitian berlangsung.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah bukti yang dihasilkan dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang nyata dan berhubungan dengan penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berisi rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk memperoleh data. Adapun prosedur penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6. Prosedur Penelitian

No.	Tahap	
	Tahap Perencanaan	a. Menyusun rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian dalam pembelajaran b. Menyiapkan media <i>puzzle</i> yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan c. Menyiapkan permainan yang akan dilakukan oleh siswa sebagai alat untuk membantu evaluasi sesuai dengan aspek penilaian d. Menyiapkan lembar observasi kegiatan untuk mengamati aktivitas yang berlangsung selama penelitian e. Menyiapkan alat untuk dokumentasi kegiatan.
2.	Tahap Tindakan	a. Membuka kelas b. Melakukan apersepsi c. Menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa

		<p>d. Menjelaskan proses pembelajaran yang akan dilakukan dengan menggunakan media <i>puzzle</i> dan menggunakan metode <i>scramble</i></p> <p>e. Guru menjelaskan materi secara singkat, mengutarakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan media <i>puzzle</i> ini kepada siswa</p> <p>f. Sebagai penutup guru memberikan tes akhir siklus</p>
3.	Tahap Pengamatan	<p>a. Menggunakan media <i>puzzle</i> dengan metode <i>scramble</i> pada saat pembelajaran di kelas</p> <p>b. Selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan observasi pada kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media <i>puzzle</i> dalam pembelajaran membaca permulaan</p>
4.	Tahap Refleksi	Setelah proses pembelajaran, data yang diperoleh selama kegiatan dari observasi dianalisis untuk mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki.

Sumber: diadaptasi dari Kemmis & McTaggart (1990)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah kegiatan mengolah data yang didapatkan dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi. Data yang didapatkan saat penelitian akan diolah untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data tes dan lembar observasi atau pengamatan. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan, dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018), yang analisis datanya berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Teknik analisis data dalam penelitian ini dimulai dari mereduksi data, menyajikan data hingga penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini terus dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang banyak perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian tindakan kelas ini disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Data disajikan dalam bentuk teks naratif dengan uraian singkat, bagan, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diawal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan disajikan dalam bentuk sebuah narasi dari hasil penyajian data dan disajikan

menjadi sebuah kesimpulan yang berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian.